

Edisi 2014 | I

PELITA

01

Refreshing Camp ERC
“Breaking the Idols”

Pluralisme Dalam
PERNIKAHAN



By ERC & REM



Salam Redaksi

PELITA berarti seberkas cahaya, kami rindu untuk membagikan iman, pengharapan, dan kasih dari Surga dengan setiap orang Indonesia di seluruh dunia.

PELITA means "Light", we would like to share the faith, hope and love from heaven with all Indonesians all over the world.

PELITA 的意思就是「光」我們願意和所有從印尼來到世界各地工作和旅遊的朋友們分享天上來的「信」、「望」和「愛」。

Manusia hidup penuh dengan pergumulan yang harus dihadapinya. Dan sering ini menantang kita semua, khususnya sebagai orang Kristen, harus mempunyai cara berpikir yang lebih dewasa. Tetapi tidak setiap orang yang bertambah tua juga bertambah dewasa. Ada perbedaan yang besar antara umur dan kedewasaan.

Yang kita harapkan adalah semakin kita menjadi tua seharusnya kita menjadi semakin dewasa. Tetapi sering kali apa yang kita harapkan tidak menjadi kenyataan. Maka akibatnya timbullah masalah-masalah di dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, pekerjaan, gereja, dan lain-lain.

Secara pribadi, saya memperhatikan bahwa lebih banyak masalah disebabkan karena faktor ketidakdewasaan rohani daripada karena hal-hal lain.

Sekiranya melalui pergumulan & kerja keras dari para rekan kerja ERC dalam memberikan tulisan, artikel, dan renungan rohani dalam majalah rohani Kristen "PELITA" mengajak kita semua mau bertumbuh dalam kebenaran Firman Tuhan, menang dari dosa, dan tidak menjadi korban dosa.

Selain itu, juga melalui wadah "PELITA" ini saya mengharapkan peranan kaum muda untuk berbagian menulis serta mempunyai semangat membaca buku-buku yang berkualitas.

Kiranya anugerah dan cinta kasih Tuhan memberkati kita semua.

Taipei, Agustus 2014
Pdt. Nico Ong

DAFTAR ISI

Salam Redaksi	1
Daftar Isi	2
Refreshing Camp 2014	3
Tentang Gereja Kami	5
Indahnya Persekutuan	6
Hukum dan Kasih	7
Terimalah Hadiahmu	9
Manfaat Kopi	11
Tips Rumah Tangga	12
Pluralisme dalam Pernikahan	13
Musik & Lirik	17
Resensi Buku	18
Edutainment	19
Questions & Answers	20
Dialog Mandarin	21

REDAKSI PELITA

Pembimbing : Pdt. Nico Ong

Editor Tata Bahasa : Karolin

Konten : Sebastian

Koordinator : Handy

Design Layout : Priska

Distribusi : Ivon

pelita.erc@gmail.com



Refreshing Camp

“Breaking the Idols”

Refreshing Camp atau RC merupakan acara tahunan Gereja ERC. RC tahun ini diadakan di Atayal Resort, Nantou, pada 28-30 Juni lalu dengan tema “Breaking The Idols”. Tujuan diadakannya RC selain untuk mempererat kebersamaan di antara jemaat, juga untuk me-*refresh* pribadi kita dengan Firman Tuhan. Tapi bukan berarti RC penuh dengan sesi khotbah seperti acara retret pada umumnya. RC disusun dengan keseimbangan antara sesi dan acara kebersamaan antar jemaat. Pada RC kali ini melibatkan peserta untuk aktif dalam salah satu sesinya.

Sesuai dengan tema “Breaking The Idols”, Pdt. Nico Ong selaku pembicara, mengupas habis tentang berhala yang ada dalam hati setiap manusia. Mengambil referensi dari Injil Markus 7:1-23 tentang “Perintah Allah dan adat istiadat Yahudi”, beliau memaparkan ada dua macam pandangan tentang yang benar dan salah.

Pertama yaitu pandangan tradisional yang mementingkan hukum dan legalisme, dan kedua yaitu pandangan modern yang menolak peraturan dan menjunjung tinggi kasih. Kedua pandangan ini sama baiknya, akan tetapi kita harus kembali pada pengajaran Tuhan Yesus, supaya tidak terjebak dalam ekstrim hukum atau kasih. Keduanya harus seimbang, sebab hukum tanpa kasih menjadi kaku dan keras, sedangkan kasih tanpa hukum menjadi buta adanya.

Orang Farisi dalam bacaan Kitab Suci tersebut merupakan contoh mereka yang menganut pandangan tradisional. Akan tetapi mereka sangat terobsesi pada legalisme, yaitu penyalahgunaan hukum untuk keselamatan dalam perilaku lahiriah. Mereka bertanya kepada Yesus “Mengapa murid-murid-Mu tidak hidup menurut adat istiadat nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan najis?”(5).



Suasana Sesi RC



Acara outdoor





Yesus segera menjawab sesuai nubuat nabi Yesaya (29:13) "Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku..."

Yesus mengemukakan cara penyembahan mereka yang bukan dari hati, ketaatan mereka yang hanya permukaan, dan pengajaran mereka yang adalah tradisi manusia, bukan perkataan Allah.

Yesus datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat, tetapi untuk menggenapinya, Dia bukan menolak hukum melainkan kesalahan mengerti hukum tersebut. Yesus menjunjung tinggi nilai manusia dan moral lebih daripada benda dan hal-hal ritual yang lebih ditekankan oleh orang-orang Farisi.

Sesungguhnya, kenajisan timbul bukan dari hal-hal lahiriah, tetapi batiniah. Dosa yang timbul dari dalam hati, itulah yang membuat manusia najis. "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya (20)".

Idols dimulai dari hati manusia, bukan dari luar dirinya. Bukan karena segala sesuatu (*idols*) itu yang bersalah, tetapi karena hati kita yang berdosa, karena kacamata rohani kita yang sudah tumpul dan tidak peka akan Tuhan.

Idols atau berhala, sesungguhnya topik yang amat luas untuk dibahas. Apapun dan siapapun di dunia ini bisa menjadi *idols* bagi manusia jika dia tidak berpegang pada kebenaran Allah. Salah satu *idol* yang dibahas di sini adalah mengenai uang, yang kali ini dijadikan topik debat antar kelompok dalam salah satu sesi. Aktifitas debat ini berlangsung seru, sebab tiap-tiap peserta harus mengutarakan pendapat, sehingga melatih pemikiran kritis dan keberanian mereka dalam mempertanggungjawabkan iman dan pendapatnya.

Refreshing Camp kali ini juga diwarnai dengan lomba foto kelompok, *barbeque gathering*, *fun games*, dan juga *sharing* dalam kelompok. Sungguh indah persekutuan di antara saudara seiman! (KC)



Acara BBQ bersama

Kegiatan Indoor

Tentang Gereja Kami

EVANGELICAL REFORMED CHURCH

9F, No 53 Shui Yuan Rd. Taipei 100

台北市中正區水原路53號9樓

Info: (Rice) +886915 640 676/ (Susan)+886958 364 008

Jl. Raya Sukabakti No.75, Binong, Tangerang - Indonesia

Info: (Suryadi) +62 858 9020 4050



ERC Guangzhou

(Suci) +86 132 4680 2151

(Karyanto) +86 137 9811 4407

ERC Shanghai

(Ai Ai) +86 159 2187 5951

(Aylie) +86 137 0190 9175

ERC Taichung

(Rudi) +8864 2702 4349

Evangelical Reformed Church adalah sebuah gereja berbahasa Indonesia berlandaskan pada Teologi Reformed, yang membawa kita kembali kepada Firman Tuhan yang telah genap diwahyukan di dalam Alkitab.

Selain itu Teologi Reformed senantiasa menegaskan akan bagaimana seorang Kristen hidup sebagai terang dunia mempengaruhi kebudayaan dan membawa kepada Kristus yang adalah Raja di atas segala aspek kehidupan. Didasarkan atas semangat dan pengertian ini serta atas kasih karunia dari Allah Tritunggal, maka berdirilah ERC, dengan visi misi untuk dapat menjadi sebuah wadah yang menyatakan kebenaran Firman Tuhan di tengah-tengah zaman yang sudah bengkok dan menjadi berkat bagi banyak orang.

SEMPER REFORMANDA

KEBAKTIAN

Taipei : Kebaktian I 08:30 | Kebaktian II 10:40

PERSEKUTUAN TAIPEI

Shida, CP: Sebastian 0919 054 004

NTUST, CP: Rendi 0938 609 987

Mingchuan, CP: Indri 0978 429 104

QiaoDa, CP: Daisy 0978 781 062

QiaoZhong, CP: Yus 0981 689 585

Kami rindu bertemu dengan saudara!



Persekutuan kami dimulai pada akhir tahun 2005, dan saat itu hanya terdiri dari 5 orang yang sama-sama merasakan pentingnya arti persekutuan. Sungguh hanya karena anugerah Tuhan, persekutuan yang beranggotakan mahasiswa NTUST dan NTU ini boleh tetap ada hingga sekarang. Dengan segala tantangan yang ada, saat ini suatu persekutuan telah menjadi kebutuhan dasar untuk mempertahankan identitas kita. Identitas seperti apakah itu?

Seorang sahabat dalam persekutuan kami pernah menceritakan pengalamannya yang bergumul sepanjang masa kuliahnya. Ketika itu ia harus menjaga integritasnya, berani menolak untuk dititipi dan menitipkan absen, jujur dalam ujian maupun tugas, dan tentu saja, ia mendapatkan tekanan dari teman dan lingkungan di sekitarnya. Teman-teman kita yang 'baik' akan memarahi kita, karena kita tidak mau 'menolong' mereka. Tetapi teman yang benar akan membuat kita memperjuangkan identitas kita, yaitu identitas kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang berarti kita juga harus kembali memberi respon kepada Tuhan.

Memang benar, kita semua adalah orang berdosa. Namun, berita baiknya adalah kita sudah ditebus oleh Kristus dan penebusan-

Nya itu mencakup seluruh aspek kehidupan kita. Kita harus beralih dari cara pikir dan pola hidup kita yang lama kepada suatu hidup yang berintegritas, artinya seluruh hidup kita menunjukkan kesatuan yang utuh! Baik ketika kita sedang berada di dalam pergaulan, studi, beribadah, bekerja, bahkan ketika sedang berada di dalam tempat tersembunyi tanpa seorangpun yang tahu, apa yang kita kerjakan harus tetap mampu memancarkan kejujuran, tanggung jawab, dan potensi terbaik kita yang mencerminkan Kristus sendiri. Inilah yang dimaksud dengan berintegritas dalam setiap aspek kehidupan dan ini semua yang harus kita lakukan sebagai orang yang sudah ditebus dan Kristus sebagai dasarnya.

Itulah pembahasan utama persekutuan kami selama kurang lebih satu tahun terakhir dari buku "Visi yang Membaharu"^[1]. Dan saat ini, persekutuan kami membahas bahan baru yang sangat menarik yaitu "Kekristenan Tanpa Kristus"^[2]. Bahwa sesungguhnya banyak ibadah yang memisahkan Kristus dari Kekristenan, mengganti Injil keselamatan yang murni menjadi "injil" yang hanya berisi pesan moral dan pengembangan diri sendiri, membuat kita semakin peka dan waspada dalam setiap apa yang kita pelajari dan lakukan.

Selain bertumbuh dalam pendalaman akan Firman Tuhan, kami juga mengadakan kebersamaan demi mempererat persaudaraan, misalkan hari Ibu, merayakan anggota persekutuan yang berulang tahun, atau sekedar makan bersama. Begitu asyik dan pentingnya persekutuan itu, mari bergabung dan bertumbuh bersamal (Richard)



[1] Walsh, B.J. dan Moulden, J.R. (1994). *Visi yang Membaharu: Pembentukan Cara Pandang Kristen*. Jakarta: Reformed Institute Press
[2] Horton, M. (2006). *Kekristenan Tanpa Kristus*. Surabaya: Penerbit Momentum

HUKUM dan KASIH

Pdt. Nico Ong

Bacaan: Markus 7:1-23

Dalam perikop ini terlihat bahwa setidaknya ada empat kontroversi antara Tuhan Yesus dan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Pertama adalah tentang **agama**. Banyak orang menganggap bahwa agama adalah sesuatu yang tidak natural, melainkan supranatural. Kita dan dunia memang menyadari hal ini; orang yang beragama dianggap tidak masuk akal, bahkan dianggap bodoh. Bahkan orang Cina menganggap orang beragama seperti orang yang sedang terbius oleh ganja. Kita sebagai orang Kristen pun juga harus mengamin-kan hal ini, tapi dengan memberi penjelasan bahwa agama yang supranatural berarti hidup yang dijalani dengan kuasa Allah, bukan semata-mata dengan kemampuan pribadi kita. Hidup yang dijalani dengan kuasa Allah ini terjadi pada setiap saat dalam kehidupan kita, misalnya saja masalah umur kita, tidak ada seorangpun yang tahu sampai kapan ia hidup, semuanya telah ditentukan oleh Tuhan. Bahwa Ia adalah Pencipta, Pemilik yang berdaulat, Dia yang memiliki seluruh rencana dalam setiap orang.

Kontroversi yang kedua adalah **otoritas**. Setiap kehidupan kita tidak akan lepas dari otoritas. Karena tradisi adalah buatan manusia dan Kitab Suci adalah buatan Allah sendiri, maka otoritas Kitab Suci lebih tinggi daripada otoritas tradisi. Dalam perikop ini terlihat jelas ada kontroversi, karena orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat menyalahkan Tuhan Yesus yang tidak menjalankan tradisi orang Yahudi. Kontroversi otoritas ini ada hubungannya dengan kontroversi yang pertama (agama), bahwa kita seharusnya hidup di bawah kuasa Allah, yang mempunyai otoritas dalam perkataannya melalui Kitab Suci, bukan hidup di bawah kuasa tradisi.

Kontroversi ketiga adalah **Kitab Suci**. Orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat menjadikan Kitab Suci sebagai sebuah akhir. Namun sebenarnya Kitab Suci bukanlah sebuah akhir, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Kitab Suci memberitahukan dan menunjukkan

bahwa Yesus Kristus adalah inti utama dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sehingga kita dapat memperoleh hidup dalam Kristus.

"Kita tidak dapat menyelamatkan diri sendiri dengan perbuatan sendiri, tetapi keselamatan hanya karena kuasa dan kasih karunia Allah."

Kontroversi yang keempat adalah **keselamatan**. Keselamatan bukanlah hasil usaha manusia, namun adalah kasih karunia Allah. Orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat menganggap diri mereka akan diselamatkan bila mereka melakukan Hukum Taurat dengan baik, namun seharusnya kita percaya bahwa keselamatan itu adalah kasih karunia Allah saja, bukan hasil usaha manusia.

Bila dilihat dari seluruh latar belakang sejarah dari empat kontroversi: agama, otoritas, Kitab Suci, dan keselamatan; maka hal ini bisa mengarah menuju **moralitas**. Karena moralitas bukan hanya pikiran saja, namun juga segala tindakan, karakter dan perasaan yang kita tunjukkan dalam permukaan hidup kita. Kita mengetahui bahwa **agama** bukan otoritas kita, namun otoritas Tuhan. Kita tidak dapat menyelamatkan diri sendiri dengan perbuatan sendiri, tetapi keselamatan hanya karena kuasa dan kasih karunia Allah. Mengapa moralitas secara logisnya merupakan bagian dari keselamatan? Karena keselamatan itu mencakup kekudusan hidup dan penerimaan Allah (mencakup pengudusan maupun pembenaran). Hidup kita sebagai hidup yang telah Tuhan terima, bukan berarti kita sudah hidup suci dan kudus, kita masih memerlukan pengudusan dan penyucian yang berasal dari Tuhan. Kita bukanlah orang yang superior, yang sudah kudus adanya, kita bukan orang yang tanpa dosa, kita sering kali jatuh bangun terus-menerus. Ini yang membuat kita frustrasi bila hidup jauh dari Tuhan,

karena semuanya adalah kesia-siaan. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kehidupan yang baik, bagaimana yang jahat, apa yang benar dan yang salah, apa yang membuat kita kudus dan tidak kudus. Seluruh pertanyaan ini tercermin dalam kacamata Allah.

Di dunia ini ada dua cara pandang yang berbeda, yaitu cara pandang modern dan tradisional. Cara pandang tradisional menentukan benar dan salah adalah berdasarkan aturan yang ada. Lantas mengapa saat ini ada jurang yang besar antara cara pandang tradisional dan modern? Mengapa tidak bisa saling mengerti? Inilah yang menjadi penyebab kontroversi antara Tuhan Yesus dan ahli Taurat.

Setidaknya ada dua alasan mengapa orang modern tidak mau menerima cara pandang tradisional: 1. otoriter, 2. terlalu absolut (selalu ingin menang, tidak mau mengalah). Hal ini tidak bisa diterima oleh cara pandang modern. Orang-orang dengan cara pandang modern lebih menyukai bergantung pada situasi, tidak lagi diperlukan sebuah otoritas tertinggi yang disebut Tuhan, mereka lebih menginginkan untuk menggunakan akal sehat dan pikiran mereka sendiri, sehingga zaman ini timbulah konsep relativisme, pluralisme, konsep semau gue, postmodern, misalnya ada dua jawaban berbeda; A dan B semua bisa benar.

"Hukum tanpa kasih akan menimbulkan kekejaman. Namun kasih tanpa hukum akan mengakibatkan hidup tanpa keadilan, dan kasih akan menjadi sangat subjektif."

Secara tidak langsung cara pandang kaum modern ini akan membuat suatu konsep berhala (*idols*), yang tidak mau diatur, tidak mau dipimpin, tidak mau yang absolut, menginginkan yang fleksibel. Mereka menganggap segala aturan dan hukum menyebabkan kita tidak bisa memiliki kebebasan memilih lagi. Mereka biasa berkata pada orang kaum tradisional 'hukum dan aturan itu adalah tuhanmu, berhalamtu!' Satu sisi ada benarnya, namun bila tidak ada aturan dan hukum, semua akan kacau dan entah jadi apa kita.

Orang dengan cara pandang modern ini lebih menekankan perasaan kasih, dan perasaan kasih ini bisa beradaptasi pada setiap situasi dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh hukum. Bahkan mereka mengatakan Yesus dan Rasul Paulus-lah yang memelopori pendekatan berdasarkan kasih ini. Yesus pun tidak terlalu memegang hukum yang absolut, mereka melanggar hukum demi kasih (memetik lalu memakan bulir gandum dan menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat). Namun apakah benar demikian?

Namun kita juga jangan selalu mengatakan "yang penting kasih", karena itu bisa membuat kasih menjadi berhala kita. Bagaimana melihat perbedaan tradisional dan modern? Sama-sama ada baiknya, tapi cara pandang modern terlalu berani dengan menyatakan Yesus dan Paulus pun melanggar hukum demi kasih. Namun sebenarnya kehidupan Yesus tidaklah menghilangkan/ melanggar hukum, dan juga tidak terlalu mengutamakan kasih.

Hukum tanpa kasih akan menimbulkan kekejaman. Namun kasih tanpa hukum akan mengakibatkan hidup tanpa keadilan, dan kasih akan menjadi sangat subjektif (berdasarkan keinginanmu, perasaanmu, simpatimu). Namun Yesus tidak terjebak dalam kasih yang subjektif. Paulus mengatakan bahwa sekalipun kamu bisa berkata-kata dalam berbagai bahasa, namun tidak memiliki kasih adalah percuma (1 Korintus 13:1). Kasih sebagai prioritas utama memang benar, tapi perlu kita sadari bahwa sekalipun Tuhan Yesus memang mengutamakan kasih, namun tidak pernah menolak ataupun meniadakan hukum. Yang Tuhan Yesus tolak di sini adalah bahwa orang Farisi salah mengerti maksud Hukum Allah. Yesus menegaskan bahwa Ia datang ke dunia bukan untuk meniadakan Hukum Taurat, namun untuk menggenapinya. Sudah seharusnya kita mengikuti teladan Tuhan Yesus, mengutamakan kasih, namun tidak meniadakan hukum. (Sebastian)



Copyright © GetYourFreeBible.com







MANFAAT KOPI

Siapa tidak kenal dengan minuman satu ini? Kopi, minuman yang mendunia karena aroma dan rasanya yang khas. Berbahagialah anda yang gemar minum kopi, karena ternyata minuman ini memiliki banyak manfaat!

1. Kopi membuat Anda bersemangat dan lebih pintar

Kafein dalam kopi akan menyerap masuk ke dalam aliran darah, serta mengalir ke bagian otak, menyebabkan rasa gembira. Zat ini juga dapat memperbaiki berbagai macam fungsi otak, termasuk ingatan, suasana hati, dan fungsi kesadaran.

2. Membantu membakar lemak

Banyak peneliti menegaskan bahwa kafein dapat meningkatkan 3-11% metabolisme tubuh. Orang yang kelebihan berat badan minum kopi dapat bertambah 10% pembakaran lemak sedangkan orang yang lebih ringan naik hingga 29%. Namun bagi orang yang meminum kopi dalam jangka panjang berpendapat efeknya mungkin berbeda sedikit.

3. Mengandung nutrisi penting

Walaupun zat gizi dari biji kopi akan hilang sebagian jika diseduh, tetapi kopi tersebut masih mengandung riboflavin, vitamin B5, mangan, kalium, magnesium, vitamin B3 dan nutrisi lainnya. Kelihatannya kandungan itu tidak tinggi, tapi jika sehari meminum 3 sampai 4 cangkir dapat terkumpul banyak manfaat kandungannya. Namun, porsi meminumnya pun harus tergantung masing-masing orang. Hindari minum dengan porsi yang berlebihan karena dapat menyebabkan jantung berdebar (palpitasi).

4. Mengurangi risiko penyakit diabetes tipe II

Survei menunjukkan bahwa orang yang minum banyak kopi dapat mengurangi 22% hingga 50% dari risiko penyakit tersebut, bahkan data survey lain melonjak sampai 67%. Sekumpulan 18 komentar dari data survey menunjukkan sehari secangkir kopi dapat mengurangi 7% risiko penderita diabetes tipe II.



5. Mencegah penyakit Alzheimer (pikun)

Penyakit Alzheimer sering ditemukan pada orang tua yang berusia 65 tahun ke atas. Banyak survei membuktikan minum kopi juga bisa menurunkan 65% risiko terkena penyakit tersebut.

6. Mengurangi risiko penderita Parkinson

Penyakit Parkinson adalah penyakit kemerosotan saraf urutan kedua dari penyakit Alzheimer. Survei menunjukkan kafein bisa menurunkan risiko ini dari 32% hingga 60%.

Sumber: <http://m.cw.com.tw/article/article.action?id=5054402>
Diterjemahkan oleh : Ivon



Tips Rumah Tangga

Menghilangkan kerak pada ketel air



<http://wunuolatahjeen.wordpress.com/tag/soda/>



Ketel air atau teko yang berkali-kali dipanaskan akan meninggalkan kerak bahkan karat yang berwarna kekuningan, kecoklatan, atau putih keruh. Meskipun tidak mempengaruhi rasa air yang kita masak, tetap saja ada rasa was-was melihat endapan seperti itu. Ada cara praktis dan aman untuk menghilangkan kerak tersebut.

Ikuti langkah-langkah ini:

1. Dengan menggunakan cuka (cuka putih, cuka beras, cuka apel juga bisa), isi teko dengan air dan cuka dengan perbandingan 3:2 hingga $\frac{3}{4}$ penuh.
2. Tambahkan garam 2 sendok teh.
3. Panaskan campuran air-cuka-garam di dalam teko hingga mendidih, lalu diamkan hingga dingin atau semalaman.
4. Gosok bagian dalam teko dengan spon bersih dan ...taraaa!! Endapan kerak akan luntur dengan mudah!
5. Bilas teko dengan air sampai bersih dan bau cuka hilang.
6. Ada kemungkinan kerak membandel, jika masih ada noda kerak, ulangi langkah 3-5 beberapa kali.

Campuran cuka bisa juga ditambah dengan setengah potong jeruk nipis untuk menghilangkan aroma cuka. Tidak dianjurkan menggunakan cairan pembersih yang berbahaya, karena bisa jadi zat-zat berbahaya dari cairan pembersih itu masih menempel dan pastinya akan berbahaya bagi kesehatan. Selamat mencoba! (KC)

*Tips ini telah dicoba oleh penulis dengan campuran air, cuka beras, jeruk nipis, dan garam



PLURALISME DALAM PERNIKAHAN

SEMINAR 20-21 JUNI 2014
Ev. Alex Shaokai Tseng

Sejumlah besar masyarakat Taiwan pada tahun 2012 berkoalisi mengajukan perombakan undang-undang pernikahan di Taiwan dengan mengajukan Rancangan Undang-Undang (RUU) pluralisme dalam pernikahan. RUU ini ingin mengganti definisi pernikahan dari antara satu pria dengan satu wanita, menjadi antara dua pria, antara dua wanita, bahkan antara *multigender*. RUU Taiwan ini berbeda dengan yang telah disahkan di negara-negara Barat karena tidak dibatasi hanya pada pernikahan homoseksual, tetapi termasuk pernikahan antar kecenderungan seksual lainnya.

Meskipun pada tahun 2013 RUU ini sudah lolos di DPR Taiwan, tetapi masih dikaji kelanjutannya. Apabila nantinya RUU ini benar-benar disahkan, maka pernikahan pluralis akan dianggap sah di Taiwan dan hal ini juga mengundang kedatangan kaum homoseksual dari negara-negara Asia lainnya yang belum melegalkan pernikahan pluralis untuk menikah di Taiwan. Dengan demikian, isu ini tidak hanya berhenti di lingkup sosial, tetapi lebih dari itu telah menyangkut masalah iman, sehingga gereja di Taiwan, bahkan gereja di seluruh Asia perlu bersehati menyuarakan iman yang telah diterima melalui perkataan Firman Tuhan mengenai pernikahan yang telah Tuhan tetapkan.

“Pluralitas menimbulkan kesatuan yang harmonis karena Allah sendiri adalah Tiga Pribadi, tetapi juga Allah yang Esa.”

Berbicara mengenai pluralisme, kita perlu membedakannya dengan pluralitas. Allah

Pencipta digambarkan ialah Allah yang pluralitas; di mana kita lihat melalui keberagaman ciptaan-Nya yang oleh seorang teolog dikatakan seperti sebuah orkestra, penuh alat musik yang berbeda, tetapi terpadu dengan indah dan harmonis. Pluralitas menimbulkan kesatuan yang harmonis karena Allah sendiri adalah Tiga Pribadi, tetapi juga Allah yang Esa. Berbeda dengan pluralisme; sebuah paham yang memutlakkan nilai kemajemukan, menolak satu-satunya kebenaran yang mutlak sehingga tidak boleh ada satu pun pandangan yang menyebut diri paling benar, semua pandangan harus dirangkul dan diterima sebagai kebenaran. Dari sinilah akhirnya muncul isu pluralisme dalam pernikahan karena setiap orang memiliki hak dan suara yang sama untuk mendefinisikan pernikahan.

Di pihak manakah gereja berpijak?

Menyangkut isu ini, kita melihat tidak sedikit artis, hamba Tuhan, politikus dan budayawan yang disorot menyatakan mendukung RUU ini. Di pihak lain, ada banyak orang Kristen yang dengan lantang menolak. Pertanyaannya, apakah mungkin orang Kristen dapat memiliki suara yang beragam dalam isu ini? Apabila kita melihat kepada isu kesetaraan hak seperti penghapusan perbudakan yang pernah terjadi di dalam sejarah negara Barat, orang Kristen memiliki suara yang sama, dengan tegas menolak, karena melihat Firman Tuhan. Tetapi, apakah isu pernikahan pluralis berbeda dengan isu penghapusan perbudakan dikarenakan wahyu Tuhan di dalam Alkitab kurang jelas membahasnya? Kalau kita

melihat kembali kepada pasangan pertama yang Tuhan nikahkan, Adam dan Hawa, satu pria dan satu wanita. Inilah definisi yang Tuhan berikan pada pernikahan, jelas dan mudah dimengerti.

Pertanyaan berikutnya yang akan kita pikirkan ialah apakah masyarakat yang menganut pluralisme dapat merangkul pandangan yang beragam, yang salah satunya ialah suara orang Kristen yang menentang pernikahan pluralis?

Hubungan kekristenan dengan kebudayaan masyarakat.

Apakah definisi pernikahan hanya dapat dibicarakan di dalam gereja? Isu mengenai pelegalan pernikahan pluralis sudah masuk ke dalam lingkup hukum, politik dan sosiologi, sedangkan konsep pernikahan Kristen termasuk dalam lingkup agama. Dapatkah konsep pernikahan yang Allah tetapkan dibawa ke hadapan publik dan masuk ke dalam lingkup politik? Bagaimana peran dan prakteknya di dalam isu RUU ini?

Ada berbagai pandangan dan pembahasan mengenai hal ini. Tentu saja, kita memegang pandangan Alkitab tetapi tidak boleh menghilangkan kepentingan pandangan lain yang memiliki nilainya tersendiri. Pertama-tama, kita sudah memastikan posisi orang Kristen terhadap pernikahan hanya ada satu, jadi tidak perlu dipertanyakan lagi. Orang Kristen yang memiliki iman yang sesuai dengan esensi kekristenan, akan menolak pluralisme pernikahan berdasarkan iman. Pertanyaannya, perlukah orang Kristen turun ke jalan-jalan menyatakan protes, menandatangani petisi, menelepon ke DPR mengatakan, "Saya tidak setuju dan tidak mendukung pernikahan pluralis," ataukah kita cukup mendiskusikannya di dalam gedung gereja saja?

Perlukah gereja menyatakan mendukung pluralisme dalam pernikahan di tempat umum? Ataukah pertanyaan ini kita ajarkan kepada orang Kristen di dalam gereja sudah cukup? Kita di dalam gedung gereja mengatakan bahwa hukum di Taiwan saat ini sudah melegalkan dua pria menikah, tetapi kita di dalam gereja tidak mengajarkan seperti itu, ajaran Alkitab adalah satu pria dan satu wanita, maka kalian jika dua pria menikah di luar, kalian akan dilarang mengikut perjamuan kudus.

Dapatkah kita membawa cara pandang kita mengenai pernikahan ke tempat publik? Niebuhr di dalam bukunya *'Kristus dan Budaya'* menyimpulkan 5 hubungan.

1. Kristus melawan budaya

Budaya saat ini adalah jahat dan berlawanan dengan Kristus, Kristus juga melawan dunia ini. Oleh sebab itu, orang Kristen tidak seharusnya ikut dalam politik atau literatur. Orang Kristen jangan baca Harry Potter, jangan nyanyi karaoke, jangan menonton bioskop, juga tidak boleh mendengar lagu pop karena hal itu mendatangkan murka Tuhan. Orang Kristen hanya perlu membaca Alkitab, menyanyikan lagu pujian sudah cukup, lagu klasik juga jangan dengar, karena dia juga sudah jatuh ke dalam dosa. Oleh sebab itu, saat DPR mendiskusikan RUU pluralisme dalam pernikahan, itu masalah dunia, tidak ada hubungan dengan gereja. Dunia ini memang sudah jatuh, biarkan saja!

2. Kristus di bawah budaya.

Alkitab dipandang sebagai produk zaman bukanlah kebenaran yang mutlak. Jikalau Alkitab memang diproduksi oleh zaman, maka dia pun harus berubah menurut perubahan zaman.

Sama halnya dengan agama Budha, yang terus berubah sesuai zaman, tidak ada kebenaran yang mutlak. Seperti di Cina, biksu dan biksuni tidak boleh makan daging, di India biksu boleh makan daging. Ketika memegang prinsip Kristus di bawah budaya, maka kekristenan pun seharusnya berubah sesuai zaman.

3. Kristus di atas budaya

Semua budaya itu baik, kekristenan menyebabkan budaya menjadi lebih baik lagi. Ada orang Kristen *Chinese* yang mengatakan ajaran-ajaran Mencius, Konfusius sudah baik, alangkah baiknya jika ditambahkan lagi konsep kekristenan, sehingga bagi mereka orang *Chinese* yang telah menerima Kristus juga tidak perlu mengubah cara pandangnya mengenai keluarga, masyarakat, hanya perlu ditambah hal yang lebih baik. Tidak terlihat perbedaan antara budaya dan kekristenan di sini, bahkan mungkin tidak ada.

4. Kristus dan budaya hadir secara paradoks

Dua kerajaaan hidup secara paradoks, kerajaan Allah dan kerajaan dunia. Yang pertama ada selama kekekalan, yang kedua akan berlalu, tetapi yang menarik orang Kristen secara bersamaan memiliki identitas di dalam keduanya. Kita pada saat bersamaan adalah orang Indonesia, dan anggota Kerajaan Allah. Keanggotaan dunia sebagai orang Indonesia akan segera berlalu, tidak perlu terlalu dipedulikan, yang harus kita kejar adalah status anggota kerajaan Allah. Di dalam hal ini, banyak hal yang baik dan saya pun menyenjutuinya, tetapi akan timbul bahaya jika pandangan ini diikuti secara ekstrim. Secara ekstrim dapat dikatakan, gereja di dunia ini tidak perlu bekerja, biarkan dunia ini rusak. Contohnya pada saat perang dunia kedua, Gereja Presbiterian di

Jerman merasa Hitler adalah persoalan dunia saat ini, iman kita menolak Hitler, tetapi kita tidak perlu bertindak apa-apa, biarkan Hitler merusak, gereja kita menutup pintu, menyembah Allah, sudah cukup.

“Pluralisme; sebuah paham yang memutlakkan nilai kemajemukan, menolak satu-satunya kebenaran yang mutlak.”

5. Kristus mentransformasi budaya.

Di sini juga ada dua kerajaan, kerajaan Allah dan kerajaan dunia. Namun yang ditekankan adalah “Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di Sorga.” Hal ini juga sesuai dengan cara pandang Alkitab, tetapi juga jangan dimutlakkan dan dibuat ekstrim. Orang Kristen yang seharusnya masuk ke dalam dunia, tetapi tidak menjadi milik dunia, pada akhirnya masuk ke dalam dunia dan menjadi milik dunia. Mengira di dunia menjalankan kehendak Allah, maka kerajaan-Nya pun sudah turun ke dalam dunia. Terkadang keekstriman ini malahan terlihat dalam Gereja Ortodoks, Gereja Reformed, yang percaya asalkan negara mayoritas Kristen, maka tidak akan dilanda bahaya. Asalkan sudah keluarga Kristen maka akan hidup bahagia selamanya. Sungguh tidak ada hal seperti ini.

Lima pandangan ini masing-masing ada intinya dan juga dapat saling melengkapi, saling mengingatkan. Pada dasarnya mereka yang mendukung pluralisme dalam pernikahan di dalam gereja memegang konsep Kristus di bawah budaya, karena bagi mereka Alkitab adalah produk zaman, penuh kesalahan, sehingga dengan semangat zaman kita perlu mengkritisi Alkitab. Mereka menganggap

budaya zaman melebihi Kristus, melebihi Alkitab. Dalam politik, orang mungkin memegang konsep keempat atau kelima. Kalau memegang yang keempat, mereka seharusnya muncul sebagai bagian masyarakat dan tidak seharusnya mewakili agama.

Pada kenyataannya, ada hal yang paradoks dari pemikiran gereja yang mendukung pernikahan pluralis. Di satu sisi, mereka memakai konsep “Kristus dan budaya hadir secara paradoks” menyatakan perpecahan keyakinan. Misalkan mereka menganggap bahwa orang-orang Kristen yang turun ke jalan-jalan menentang pernikahan pluralis telah kehilangan batas antara Kerajaan Allah dan kerajaan dunia, merusak dasar pemisahan gereja dan negara. Mereka berpendapat, seharusnya ada pemisahan antara RUU yang merupakan bagian hukum negara adalah milik dunia, dengan konsep pernikahan orang Kristen yang Tuhan tetapkan yang merupakan bagian agama, hal ini tidak boleh dibawa ke hadapan publik. Di satu sisi, mereka dengan keras menentang orang Kristen yang mengatasnamakan kekristenan, menolak pluralisme dalam pernikahan, tetapi di sisi lain mereka sendiri mengatasnamakan agama mendukung pluralisme dalam pernikahan yang mereka anggap bagian kerajaan dunia.

"...pasangan pertama yang Tuhan nikahkan, Adam dan Hawa, satu pria dan satu wanita. Inilah definisi yang Tuhan berikan pada pernikahan, jelas dan mudah dimengerti."

Di bagian kedua nantinya kita akan membicarakan bagaimana seharusnya kita sebagai orang Kristen yang telah mengerti esensi kekristenan dan pengajaran Alkitab

yang jelas mengenai pernikahan yang Tuhan tetapkan, bagaimana kita seharusnya bertindak di tengah-tengah dunia ini? Bagaimana seharusnya kita bersuara di hadapan publik? (AL)

*Bersambung....
(di edisi selanjutnya)*

Semua Karena Anugerah-Nya

4/4 Do = A

By Rachmiati Tanudjaja, D. Miss
dosen Teologi Sistematika dan Misi STT SAAT

A E Bm E Asus4 A
:05 3 .4|5.. 3 5 1|1 7 .4 2 3|4.. 2 4 .6|6 5
Bu-kan kar'na ke-ba-ik-an-mu, bukan kar'na fa-sih lidahmu;
Bu-kan kar'na ke-le-bih-an-mu, bukan kar'na ba-ik rupa-mu;

D Bm E A E
.5 3 .4|5.. 5 1 .3|3 2.. 1|1 .7 7 .7 6 7|6 5:
Bukan kar'na ke-ka-ya-an-mu, kau di-pi-lih, kau dipanggil-Nya;
Bukan kar'na kecakap-an-mu, kau

Bm E Asus4 A D A/C#
1 7 7 .6 7 2|2 1..1|1 6 6 .5 6 .7|7 5 5 .4 5
dipanggil, Kau dipakai-Nya. Bila engkau dapat i - tu ka-re-na-Nya

Bm B/Eb E
. 5 | 4 4 4 5 6 6 7 1|1 7 7 1 2
Bi-la eng-kau pu-nya se-mu-a da-ri pa-da-Nya

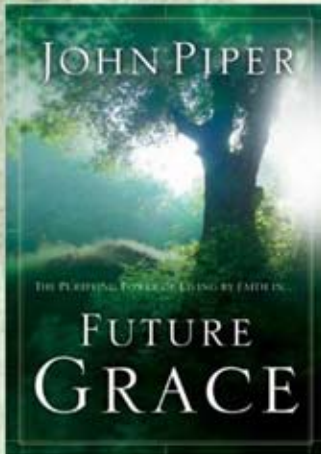
A F#m Bm A G E
. 5|3.. 3 2 1|7 . 6 6.. 6|4.. 3 2 1|1 .7 7 .
Semua kar-na a-nu-grah-Nya, di-b'ri-kan-Nya pa-da ki-ta

C#m D Dm A F#m Bm E A
. 5|5..5 6 .3|4.. 4 5 2|3..3 3 2|1 .1 2 .1|1.
Semua anug'rah-Nya ba-gi kita, bi-la engkau di-pa-kai-Nya

Lagu ini tercipta ketika penulis berada di seminary tingkat satu. Menjadi mahasiswa teologi yang dipersiapkan menjadi hamba Tuhan membuat penulis berpikir bahwa semua itu karena kepandaian dan kemampuannya. Namun syukur kepada Tuhan, firman-Nya dalam Ulangan 7:7-8 menegur penulis. Bahwa semua bukan karena kemampuan diri melainkan semua hanya karena anugerah-Nya.

RESENSI BUKU

*"Iman terhadap kasih karunia masa depan
adalah kuasa yang menguduskan kita
menjadi serupa Kristus"
~(John Piper)*



Judul Asli : *Future Grace*
Judul Terjemahan : *Kasih Karunia di Masa Depan*
Penulis : *John Piper*
Tahun terbit : *2003*
Penerbit : *Interaksara*

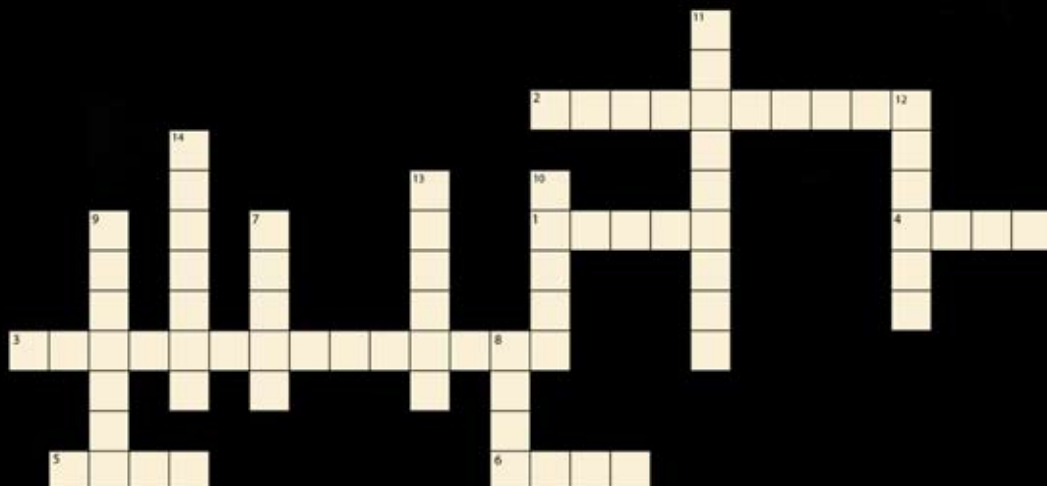
Pernahkah Anda bersyukur atas apa yang Anda terima? Kapan terakhir kalinya anda mengucapkan syukur dalam kehidupan Anda? Apakah itu kemarin? Sebulan yang lalu? Atau bahkan sudah lama kita lupa untuk mengucapkan syukur atas apa yang kita terima. Kebanyakan dari kita seringkali lupa untuk mengucapkan syukur apalagi saat segala sesuatunya kita terima dengan cuma-cuma.

Sebenarnya apa itu rasa syukur? Piper menjelaskan rasa syukur adalah perasaan yang timbul dengan penuh sukacita menanggapi sesuatu yang “gratis” dan selalu berhubungan dengan kasih karunia. Seperti halnya kehidupan kekal yang Tuhan janjikan dalam diri-Nya melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Namun ada bahaya yang mengancam, dorongan dalam diri manusia berdosa selalu berusaha untuk membayar atau mengembalikan anugerah ini dengan perbuatan atau usaha sendiri. Piper memberi istilah “etika yang berhutang” terhadap sikap demikian.

Secara singkat etika yang berhutang mengatakan “Sebab engkau telah melakukan sesuatu yang baik bagiku, aku merasa berhutang budi untuk melakukan sesuatu bagimu.” Apa yang salah dengan sikap ini? Memang wajar untuk membalas pemberian seseorang pada kita, masalahnya adalah ketika perbuatan kita itu kita anggap menjadi sebuah nilai tukar yang sah atas pemberian tersebut. Hal ini meniadakan efek dari kasih karunia dan menjadi sebuah transaksi bisnis. Rasa syukur dirancang bukan sebagai dorongan untuk membalas budi melainkan sebagai reaksi spontan untuk bersukacita dan menggemakan kasih karunia-Nya.

Kita perlu menyadari bahwa kasih karunia Tuhan berkelimpahan, melebihi apa yang mampu kita bayar. Hal itu Ia berikan pada kita secara “gratis” berdasarkan kemurahan-Nya. Karena itu tidak mungkin perbuatan baik kita dapat menjadi nilai tukar yang sah. Yang dapat kita lakukan hanyalah bersyukur atas pemberian-Nya. Singkatnya rasa syukur yang sejati tidaklah menimbulkan etika yang berhutang melainkan menimbulkan iman terhadap kasih karunia di masa depan (p.51).

Melalui 31 bab dalam buku ini, Piper menolong kita untuk dapat lebih memahami kasih karunia Allah, bab demi bab setiap harinya. Selain itu, melalui aplikasi praktis, ia juga menunjukkan bagaimana berpegang pada janji Allah memungkinkan kita untuk menjadi serupa Kristus dan meninggalkan kehidupan lama kita yang bergelimpang dalam dosa. Dengan pemahaman yang benar akan kasih karunia Allah, kita dapat meresponi sikap yang benar pula. (Ivon&Handy)



MENDATAR

1. Hewan yang merupakan simbol "cinta"
2. Apa bahasa inggris dari kata "kerja praktek/magang"
3. Olimpiade Beijing diadakan pada tahun
4. Makanan pokok orang Belanda
5. Siapakah Raja Israel yang disebut orang yang berkenan di hati Allah
6. Nabi yang membawa umat Israel keluar dari perbudakan di Mesir

MENURUN

7. Salah satu makanan yang mengandung protein
8. Siapakah manusia pertama yang diciptakan Allah
9. Bangsa yang paling lama menjajah Indonesia
10. Siapakah Imam pertama bangsa Israel
11. Kota pusat pemerintahan dalam Alkitab
12. Murid Yesus Kristus yang menyangkalNya 3 kali
13. Apakah Gelar dari Yesus Kristus
14. Jenis suplemen pelengkap makanan

Hai Sobat Pelita, bagi teman-teman yang rindu untuk membagikan artikel, tulisan, pertanyaan seputar kekristenan ataupun kritik dan saran, dapat mengirimkannya ke email redaksi : pelita.erc@gmail.com. Tuhan Yesus memberkati.

QUESTIONS & ANSWERS



Sobat Pelita, ada banyak hal di dunia ini yang dapat kita idolakan. Salah satunya adalah uang. Mengatakan bahwa kita tidak memerlukan uang adalah suatu hal yang naif. Namun, Firman Tuhan mengingatkan bahwa cinta uang adalah akar dari segala kejahatan (Timotius 6:10). Sebenarnya apa yang membuat uang begitu menarik sehingga dapat menjadi "Idols" yang menjerat hati kita? Bagaimana seharusnya kita menyikapi hal ini? Q&A kali ini akan menjawab beberapa pertanyaan seputar masalah keuangan. Semoga dapat membantu Sobat Pelita sekalian, Tuhan Yesus memberkati.

Q : Mengapa uang menjadi sebuah subjek yang sensitif?

A : Uang menjadi sebuah subjek yang sensitif karena secara tidak langsung, uang menawarkan kepada manusia segala hal yang Tuhan janjikan. Hal ini berbahaya, karena dapat menjauhkan kita dari Tuhan dan uang dapat menjadi *idols* (berhala) dalam hidup kita, sehingga kita tidak lagi bergantung pada pemeliharaan Allah, gereja, ataupun orang lain.

Q : Apa sebenarnya yang menjadi dasar keputusan finansial terbodoh? Jelaskan?

A : Ketamakan. Ketamakan membuat kita tidak lagi menghiraukan bimbingan Firman Tuhan maupun nasihat orang lain dalam pengambilan keputusan finansial.

Q : Sikap apa yang menjadi dasar pemulihan ketika berhadapan dengan masalah finansial dan bagaimana kita mengambil keputusan finansial terbaik dalam keputusan finansial yang terburuk ?

A : Dasar dari pemulihan adalah kita harus berani mengakui kesalahan masa lalu secara jujur dihadapan Tuhan. Hal ini perlu dilakukan karena bagaimana mungkin kita dapat mengharapakan pimpinan Tuhan untuk langkah kita selanjutnya kalau kita tidak pernah mengakui kesalahan kita dihadapan-Nya.

Q : Apakah orang Kristen harus tetap memberikan perpuluhan dalam keadaan finansial yang terpuruk?

A : Ya, mengurangi atau tidak memberikan perpuluhan dalam keadaan finansial yang terpuruk adalah kesalahan. Sebaliknya kita harus tetap mengingat akan Allah yang telah memberkati kita. Kita harus memberi karena Allah telah memberikan berkat untuk kita. Justru dalam memberikan perpuluhan dalam keadaan sulit merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kesetiaan kita pada Tuhan.

Q : Makna apa yang dapat kita ambil dari suatu keadaan finansial yang buruk?

A : Kita dapat menguji kembali motivasi kita secara jujur dihadapan Tuhan dan belajar untuk melihat bahwa penderitaan sebagai sebuah didikan Tuhan untuk orang percaya yang bertujuan untuk menemukan apa yang Tuhan ingin kita pelajari. Selain itu kita juga perlu belajar untuk memiliki sukacita dalam setiap pemberian.

Q : Bagaimana kita dapat bangkit dari keadaan Finansial yang terpuruk?

A : Pertama, kita perlu mencari seorang penasihat finansial yang dapat diandalkan sebelum memulai sesuatu. Seperti yang dikatakan dalam Amsal 15 : 22 "Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak."

Kedua, kita perlu untuk mengenali posisi finansial kita. Apakah kita hidup di atas kemampuan finansial, di dalam kemampuan finansial atau di bawah kemampuan finansial kita. Ada saatnya menurunkan standar kehidupan finansial adalah hal yang bijaksana dan belajar untuk puas dengan yang lebih sedikit.

Ketiga, kita perlu untuk mengurangi hutang. Dalam keadaan seburuk apapun jangan pernah meminjam uang kepada rentenir. Dalam segala hal kita perlu untuk menyerahkan beban emosional kita kepada Tuhan dalam kebenaran Firman Tuhan (Matius 6 : 25-26).

Dialog Mandarin 華語對話

Siapakah Yesus ? Apakah Dia sungguh Juru Selamat yang datang untuk menebus dosa manusia?

耶穌是誰? 祂真的是為世人贖罪而來到世上的救主嗎?

Yēsū shì shéi? Tā zhēn de shì wèi shìrén shúzuì ér lái dào shìshàng de jiù zhǔ ma?



TATA



LILI

Benar. Dia itu Juru Selamat yang datang untuk menebus manusia berdosa seperti kita dan yang mendamaikan kita dengan Allah. Pengorbanan-Nya di kayu salib, kematian dan kebangkitan-Nya menjanjikan keselamatan bagi kita. Percayakah kamu akan janji-Nya?

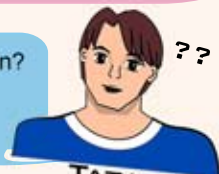
是的。祂不但為我們贖罪，更是讓我們與上帝和好使我們與上帝和好。透過祂在十字架上流的寶血，祂的死亡與祂的復活盡了他承諾我們的救恩。你是否相信祂的承諾呢?

Jīnle tā chéngnuò wǒmen de jiù ēn. Nǐ shìfǒu xiāngxìn tā de chéngnuò ne?

Bagaimana saya bisa percaya pada Yesus dan diselamatkan?

那我該如何信耶穌並得到救恩?

Nà wǒ gāi rúhé xìn yēsū bìng dédào jiù ēn?



TATA



LILI

Dengan iman melalui pendengaran akan Firman Tuhan. Roma 10:9 mengatakan "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."

可見信道是從聽道來的，羅馬書第十章第九節說：你若口裡認耶穌為主，心裡信神叫他從死裡復活，就必得救。

yēsū wéi zhǔ, xīnlǐ xìn shén jiào tā cóng sǐ lǐ fùhuó, jiù bì déjiù.

Kosakata 生詞

Yesus = 耶穌 yēsū

Allah = 上帝 shàngdì

percaya = 相信 xiāngxìn

Juru Selamat = 救主 jiù zhǔ

kematian = 死亡 sǐwáng

janji = 承諾 chéngnuò

menebus dosa = 贖罪 shúzuì

kebangkitan = 復活 fùhuó

Firman Tuhan = 道 dào

salib = 十字架 shìzìjià

keselamatan = 救恩 jiù ēn

Surat Roma = 羅馬書 luómǎ shū

TUHAN YESUS
TELAH BANGKIT!
SUNGGUH!



耶穌的復活若不是歷史事實，當時的門徒寧死也不願意否認？
JIKA KEBANGKITAN TUHAN YESUS BUKANLAH FAKTA SEJARAH YANG NYATA, LANTAS MENGAPA
PARA RASUL LEBIH MEMILIH MATI DARIPADA MENYANGKALINYA?

- diterjemahkan oleh Tim PELITA,
seijin Andrew Chai

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. "
Mazmur 119 : 105



EVANGELICAL REFORMED CHURCH — TAIPEI

9F, No.53 Shui Yuan Rd., Taipei 100

台北市中正區水原路53號9樓

Info : (02) 23687695 / 0958364008 / 0915640676

f ERC Taiwan